

Pengaruh Edukasi Kesehatan Repruduksi Remaja Putri Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di Universitas X

Anita Herawati^{1*}, Linda Kusumawati²

¹Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Sarjana Farmasi Universitas Sari Mulia

*Corresponding Author e-mail: anita.darmintogmail.com

Abstract: Adolescent girls are more at risk of having their reproductive organs infected. Reproductive tract infections are one of the causes of improper reproductive organ hygiene behavior. The solution is to provide reproductive health education about personal hygiene during menstruation so that knowledge increases for the better. To identify the influence of reproductive health education on female teenagers regarding personal hygiene during menstruation at University X. This research method is pre-experimental with a one group pretest posttest design. The sampling technique was purposive sampling, samples were taken based on research criteria, a sample of 30 X students. Data analysis in this study used the marginal homogeneity test. Research results, pretest 10 people (33.3%) were categorized as good, 10 people (33.3%) were categorized as sufficient and 10 people (33.3%) were categorized as poor. Posttest results, 24 people (80.0%) were categorized as good, 6 people (20.0%) were categorized as fair. The results of the marginal homogeneity test are $p\text{ value} = 0.0001$ where $p < 0.05$ means there are differences between variables. Conclusion: There is an influence of reproductive health education on young women regarding personal hygiene during menstruation at University X.

Keywords: Health education, Personal Hygiene, Young Women

Abstrak: Remaja putri akan lebih berisiko terhadap organ reproduksinya terinfeksi, Infeksi saluran reproduksi salah satu yang disebabkan perilaku kebersihan organ reproduksi yang tidak benar. Solusinya adalah memberikan edukasi kesehatan reproduksi tentang personal hygiene saat menstruasi agar pengetahuan meningkat menjadi lebih baik. Mengidentifikasi pengaruh edukasi kesehatan reproduksi pada remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi di Universitas X. Metode penelitian ini adalah pre experimental dengan desain one group pretest posttest. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, sampel diambil berdasarkan kriteria penelitian, sampel 30 mahasiswa X. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji marginal homogeneity. Hasil penelitian, pretest 10 orang (33,3%) dikategorikan baik, 10 orang (33,3%) dikategorikan cukup dan 10 orang (33,3%) dikategorikan kurang. Hasil posttest, 24 orang (80,0%) dikategorikan baik, 6 orang (20,0%) dikategorikan cukup. Hasil uji marginal homogeneity nilai $p\text{ value} = 0,0001$ dimana $p < 0,05$ artinya ada perbedaan antar variabel. Simpulan: Adanya pengaruh edukasi kesehatan reproduksi pada remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi di Universitas X.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, Personal Hygiene, Remaja Putri

Pendahuluan

Remaja putri lebih berisiko organ reproduksinya terinfeksi, hal ini terjadi karena sikap memelihara kebersihan diri yang kurang terutama sedang menstruasi. Angka kejadian morbiditas karena infeksi saluran reproduksi pada remaja yaitu 35% hingga 42%. Infeksi saluran reproduksi ini salah satunya disebabkan karena perilaku kebersihan diri yang tidak benar seperti, mengganti pembalut kurang dari empat kali sehari, sering menggunakan antiseptik, tidak tepat pemilihan bahan pembalut. Dampak yang terjadi jika *personal hygiene saat menstruasi* tidak dilakukan dengan benar maka remaja putri tidak mampu memenuhi kebersihan alat reproduksi, maka saat menstruasi akan mudah terpapar infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 30 responden di Universitas X dengan tanya jawab sederhana tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi. Berdasarkan jawaban responden bahwa 71 % mahasiswi menyatakan belum mengetahui mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan sisa 29% mahasiswi menyatakan mengetahui hal dasar tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan pernah terpapar mengenai informasi *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini berhubungan dengan sikap dan perilaku pada saat menstruasi terkait dengan *personal hygiene* yang akan



dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre experimental* dengan desain *one group pretest posttest*. Penelitian *pre experimental* yang memiliki karakteristik berupa tidak adanya kelas kontrol dan sampel penelitian tidak diambil secara *random*. Desain *one group pretest posttest*, peneliti mengambil satu sampel lalu sebelum diberikan intervensi, sampel diberikan *pretest* terlebih dahulu. Setelah diberikan intervensi, sampel akan diberikan *posttest*. Dengan demikian, hasil intervensi dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan antara sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi

Populasi dan Sampel:

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampling dilakukan peneliti berada di lahan penelitian dengan menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah mahasiswa X semester 1 yang berjumlah 30 orang.

Instrumen Pengumpulan Data:

Data akan dikumpulkan melalui tiga metode utama:

▪ **Pre intervensi**

Peneliti membuat kontrak waktu dengan calon responden dan akan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari intervensi yang akan diterima oleh responden. Setelah itu, peneliti memberikan informed consent sebagai bukti bahwa responden setuju mengikuti penelitian dan peneliti membagikan lembar kuesioner untuk melakukan pre test.

▪ **Intervensi**

Peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi mengenai personal hygiene menstruasi. Setelah selesai responden diberikan kesempatan untuk bertanya kepada peneliti dan sebagai penutup diakhiri dengan evaluasi mengenai materi yang telah diberikan.

▪ **Post Intervensi**

Peneliti memberikan kuesioner yang sama dengan kuesioner pre intervensi. Setelah selesai diisi responden, peneliti akan mengumpulkan dan memeriksanya secara keseluruhan. Selanjutnya akan diukur tingkat pengetahuan setelah intervensi dengan mengolah data menggunakan aplikasi komputer.

Prosedur:

Langkah pertama adalah persiapan, di mana peneliti akan , peneliti mengambil satu sampel lalu sebelum diberikan intervensi, sampel diberikan *pretest* terlebih dahulu. Setelah diberikan intervensi, sampel akan diberikan *posttest*. Dengan demikian, hasil intervensi dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan antara sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil:

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pre Test Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di Universitas X

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen
----------------------------	------------------	---------------

Baik	10	33,3
Cukup	10	33,3
Kurang	10	33,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan pada *pre-test* sebanyak 10 orang (33,3%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, sebanyak 10 orang (33,3%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 10 orang (33,3%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan kurang.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PostTest Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Universitas X

Tingkat Pengetahuan	si	Persen
Baik		80,0
Cukup		20,0
Kurang		0
Total		100,00

Berdasarkan table 2 diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan pada *post test* sebanyak 24 orang (80,0%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, sebanyak 6 orang (20,0%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan cukup. Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Terhadap Pengatahuan Tentang Personal Hygiene saat Menstruasi Di Universitas X

Tingkat Pengetahuan	Pretest	Post Test	P-Value	Keterangan
Baik	10 (33,3%)	24 (80%)	0,0001	Ada Perbedaan
Cukup	10 (33,3%)	6 (20%)		
Kurang	10 (33,3%)	0		

Berdasarkan table. 3 diperoleh data bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi edukasi kesehatan reproduksi didapatkan sebanyak 10 orang (33,3%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, sebanyak 10 orang (33,3%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 10 orang (33,3%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan kurang dan setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan reproduksi didapatkan sebanyak 24 orang (80,0%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, sebanyak 6 orang (20,0%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan cukup. Hasil uji statistik marginal homogeneity didapatkan nilai p value = 0,0001 dimana $p < 0,05$ yang berarti bahwa edukasi kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi di Universitas X

Pembahasan:

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Universitas X

Sebelum diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi tentang *personal hygiene* menstruasi peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan responden dengan menggunakan lembar kuesioner. Didapatkan bahwa di setiap kategori,

yaitu baik, cukup dan kurang terdapat 10 orang (33,3%) pada masing-masing kategori. Pengetahuan sebelum intervensi belum ada peningkatan.

Pada pertanyaan sub tema pelaksanaan personal hygiene saat menstruasi mengenai bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar didapatkan dari 30 orang responden, 24 orang (80%) jawabannya salah dan 6 orang (20%) menjawab dengan benar. 24 orang (80%) menjawab bahwa cara membersihkan daerah kewanitaan yang benar dengan menggunakan cairan antiseptik pembersih kewanitaan. Responden menjawab salah karena remaja seringkali terpengaruh teman sebaya atau dari iklan cairan pembersih organ kewanitaan dengan bermacam-macam merk dan mencoba menggunakan tanpa mengetahui efek dari penggunaan, banyak yang berpikir bahwa dengan menggunakan cairan pembersih (antiseptik) akan bersih dan terbebas dari bakteri penyakit. Padahal hal tersebut membunuh bakteri baik yang ada di vagina, kandungan antiseptik yang ada pada sabun mempermudah kuman dan bakteri masuk ke vagina dan dapat menimbulkan penyakit seperti keputihan, infeksi saluran kencing dan lain-lain. Apabila hendak menggunakan sabun sebaiknya gunakan sabun yang lunak dengan pH 3,5, misalnya sabun bayi yang memiliki pH netral lalu dibias dengan air bersih.

Pada pertanyaan sub tema pengetahuan tentang pembalut mengenai jenis pembalut yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi didapatkan 30 responden (100%) menjawab salah, responden menjawab pembalut yang sebaiknya digunakan adalah pembalut modern, jawaban yang benar adalah pembalut tradisional. Responden yang menjawab salah karena kurangnya informasi mengenai pembalut tradisional dan lebih sering terpapar informasi mengenai pembalut modern. Mereka tidak mengetahui bahwa pembalut modern mengandung bahan klorin yang merupakan bahan kimia yang berbahaya dapat menimbulkan iritasi dan gatal.

Pada pertanyaan sub tema tujuan personal hygiene saat menstruasi 30 responden (100%) menjawab benar, bahwa tujuan dari menjaga kebersihan organ kewanitaan pada menstruasi untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri yang dilakukan selama menstruasi guna meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Responden mengetahui hal dasar mengenai tujuan personal hygiene menstruasi karena mereka sudah mengetahui yang dimaksud kebersihan diri dan melalui proses berpikir mereka mampu menganalisis dan menghasilkan kesimpulan mengenai kebersihan diri menstruasi.

Pengetahuan adalah sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui indra manusia yaitu indra melihat, mendengar mencium, merasa dan meraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sumber informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka pengetahuan seseorang akan meningkat (Darsini et al., 2019).

Sumber informasi cukup berperan bagi seseorang untuk menentukan sikap atau keputusan bertindak. Sumber informasi yang didapatkan langsung melalui orang tua, guru ataupun teman adalah jendela untuk melihat lingkungan yang lebih jauh cakupannya seperti sebagai penafsir untuk membantu memahami pengalaman, sebagai landasan yang menyampaikan informasi, sebagai pemberi instruksi atau petunjuk, seperti penelitian yang dilakukan (Wardani & Nurulicha, 2019)

menyatakan bahwa mayoritas siswi yang berperilaku baik terhadap *personal hygiene* saat

menstruasi mendapatkan informasi dari sumber primer yaitu orangtua, guru dan teman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Nurulicha, (2019), bahwa komunikasi anak dan orangtua mampu menentukan seberapa besar kemungkinan anak memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik, semakin rendah komunikasi tersebut, maka akan semakin besar anak tersebut melakukan tindakan *personal hygiene* yang salah. Orang tua berperan penting untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya terutama mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sehingga mampu membentuk sikap remaja yang bertanggungjawab dan disiplin untuk menjaga anaknya agar tidak keluar dari norma. Tugas orang tua adalah mengarahkan anaknya, memberi pengarahan, memberi informasi dan membantu agar terhindar dari kemungkinan terburuk jika ia salah mengambil keputusan yang akan berdampak buruk bagi dirinya. (Wardani & Nurulicha, 2019)

Upaya memelihara kebersihan tidak terlepas dari upaya pendidikan secara keseluruhan dan khususnya pada pendidikan kesehatan, karena menjaga kebersihan secara optimal tidak akan terwujud tanpa adanya penanaman sikap tentang hidup bersih dan sehat. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mustikawati & Faradillah, 2013) berdasarkan teori model Lawrence Green (2000) bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan bahwa sudah mengerti dan memahami tentang kebersihan pribadi dan menerapkan kebersihan pribadi ke orang lain. Perilaku kebersihan pribadi juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Faktor pemungkin (*enabling factor*) terwujud dalam lingkungan fisik, yaitu tersedianya air bersih yang dapat digunakan dalam meningkatkan kebersihan pribadi. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) terwujud dalam sikap dan perilaku dari pada petugas kesehatan. Petugas kesehatan mendukung dan mengadakan kegiatan kesehatan. Dengan adanya pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene*, maka akan menciptakan perilaku *personal hygiene* yang baik pula (Mustikawati & Faradillah, 2013).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pengetahuan responden berpengetahuan baik, cukup dan kurang. Responden yang berpengetahuan cukup dan kurang disebabkan sebagian remaja putri kurangnya mendapatkan informasi baik dari orang tua ataupun media lainnya.

Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Universitas X

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi tentang *personal hygiene* saat menstruasi peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan responden dengan menggunakan lembar kuesioner yang sama seperti *pretest*. Diperoleh data dari *post test* bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (80,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,0%). Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat setelah diberikan intervensi. Pada pertanyaan sub tema dampak *personal hygiene* yang kurang saat menstruasi didapatkan dari 30 responden, 29 orang (96,7%) menjawab benar dan 1 orang (3,3%) menjawab salah. Akibat dari tidak membersihkan vagina menstruasi dapat menyebabkan iritasi, gatal-gatal, infeksi jamur dan infeksi organ reproduksi. Artinya setelah diberikan edukasi, responden menerima informasi dengan baik dan memahami dampak apa saja yang didapatkan dari kurangnya *personal hygiene* saat menstruasi.

Pada pertanyaan sub tema pengetahuan tentang pembalut mengenai bahan pembalut

seperti apa yang sebaiknya digunakan didapatkan dari 30 responden, 24 orang (80%) menjawab benar dan 6 orang (20%) menjawab salah. Bahan pembalut yang sebaiknya digunakan adalah pembalut yang lembut dan menyerap. Hal ini mengalami peningkatan karena pada pretest didapatkan 19 orang (63,3%) menjawab bahwa pembalut yang baik adalah pembalut yang mengandung parfum dan gel. Hal ini menunjukkan bahwa dengan edukasi kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dengan proses tidak tahu menjadi tahu.

Pada pertanyaan sub tema pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi mengenai bagaimana arah cebok yang benar didapatkan dari 30 responden, 25 orang (83,3%) menjawab benar dan 5 orang (16,7%) menjawab salah. Bahwa arah cebok yang benar adalah dari arah depan ke arah belakang. Maka hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu objek tertentu. Karena sumber informasi berperan untuk menentukan sikap seseorang atau cara bertindak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum et al., (2022) menyatakan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang baik akan memberikan peningkatan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Remaja harus mengerti dan memahami tentang kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta komponen yang berkaitan (Hanum et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfuziaztuti & Satriyandari, (2017) menunjukkan hasil bahwa adanya perubahan sikap *personal hygiene* remaja putri menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini karena peningkatan kemampuan siswi setelah dilakukannya pendidikan kesehatan responden sudah memahami dan mengerti tentang bagaimana menjaga *personal hygiene* yang baik dan benar menstruasi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk mengubah perilaku individu dan meningkatkan taraf hidup sehat serta kesejahteraan masyarakat. Sehingga peran petugas kesehatan sangat penting terutama bidan untuk memberikan pendidikan kesehatan dan panduan tentang *personal hygiene* yang baik dan tepat saat menstruasi, sehingga remaja putri terbantu dan mendapatkan dukungan dalam menjaga *personal hygiene* (Zulfuziaztuti & Satriyandari, 2017).

Penelitian Anggraini et al., (2019) menyatakan bahwa banyak masyarakat menganggap praktik *personal hygiene* terutama menstruasi adalah hal yang sangat pribadi dan jarang diajarkan dan dibahas secara umum dan terbuka. Sehingga diperlukan pembinaan kesehatan reproduksi remaja untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku hidup sehat. Dengan peran tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang memadai dan motivasi bagi remaja untuk menjalani masa remaja secara sehat (Anggraini et al., 2019).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan mengalami peningkatan dari hasil *post test* yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (80,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,0%). Menurut Laras et al., (2020) peningkatan sikap setelah intervensi dapat terjadi karena adanya pemberian informasi mengenai *personal hygiene* menstruasi. Sikap dan pengetahuan seseorang dapat berubah karena memperoleh tambahan informasi mengenai objek tersebut melalui persuasi dan tekanan kelompok sosialnya.

Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Terhadap Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di Universitas X

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden dengan diberikannya *pretest*, intervensi, dan *posttest* tentang pengaruh edukasi kesehatan reproduksi pada remaja putri terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* saat

menstruasi di jurusan Universitas X. Bahwa edukasi kesehatan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Diperoleh p -value 0,001 dimana $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan PH, Liviana et al., (2018) menunjukkan hasil penelitian adanya pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan, didapatkan nilai p sebesar 0,001 (p -value $< 0,05$) dan sikap didapatkan hasil nilai p 0,038 (p -value $< 0,05$) menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pengetahuan yang baik maka akan menentukan sikap yang mendukung. Faktor yang mempengaruhi sikap yakni pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh budaya yang melekat serta persepsi keluarga yang salah tentang *personal hygiene*. (PH et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan Sitohang & Adella, (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang manajemen kesehatan menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri dan orang lain, media masa maupun lingkungan. Pengetahuan koognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang. Seringkali pendidikan kesehatan terhambat karena adanya keterbatasan pengetahuan edukator dengan sasaran dimana bahasa dan logika edukator tidak sesuai dengan sasaran pendidikan. Selain itu topik yang jarang dibahas atau dianggap memalukan juga menjadi pembatas antara edukator dengan sasaran pendidikan. (Sitohang & Adella, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Komariyah & Mukhoirotin, (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* menstruasi. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang ia miliki. Pendidikan kesehatan memiliki peran penting untuk mendukung akselerasi kualitas kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk perubahan perilaku individu serta budaya masyarakat sehingga mampu menunjukkan perilaku budaya yang sehat. (Komariyah & Mukhoirotin, 2018).

Faktor yang berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah pemberian materi, media penyuluhan, serta sasaran yang akan diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Meningkatnya pengetahuan responden karena penjelasan dan pengarahan diberikan pada suasana yang terbuka, sehingga remaja mudah mengerti tentang *personal hygiene* saat menstruasi sehingga mampu menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan *personal hygiene* menstruasi (Komariyah & Mukhoirotin, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri di Universitas X diperoleh data bahwa pengetahuan yang diberikan melalui pemberian edukasi kesehatan reproduksi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan menggunakan uji statistik marginal homogeneity didapatkan nilai p -value = 0,0001 dimana $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan mengenai edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi di Universitas X.

Adanya pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di Universitas X disebabkan, pemberian edukasi kesehatan reproduksi tentang *personal hygiene* saat menstruasi disampaikan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta dengan media edukasi berupa slide power point. Sehingga materi *personal hygiene* saat menstruasi dapat diperoleh melalui proses tidak tahu menjadi tahu lebih optimal karena adanya komunikasi 2 arah yaitu melalui diskusi sesi tanya jawab dan penggunaan media edukasi yang membuat peserta lebih berkonsentrasi karena indra

penglihatan dan pendengaran digunakan secara bersamaan, karena 75-87% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata dan 13-25% melalui indra lain, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam hal ini, pemberian edukasi kesehatan telah dilakukan oleh peneliti dengan tepat dimana waktu, tempat, jumlah responden yaitu 30 responden dengan penyuluhan melalui metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media slide power point sehingga edukasi kesehatan yang diberikan mampu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Universitas X.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 30 orang responden mengenai Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Terhadap Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi Di Universitas X dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil penelitian pengetahuan sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, sebanyak 10 orang (33,3%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 10 orang (33,3%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan kurang.
- Hasil penelitian pengetahuan setelah diberikan edukasi yaitu sebanyak 24 orang (80,0%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, sebanyak 6 orang (20,0%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan cukup.
- Hasil uji marginal homogeneity didapatkan nilai p value = 0,0001 dimana $p < 0,05$ artinya ada perbedaan antar variabel. Hasil ini menyatakan ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi pada remaja putri terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi di Universitas X.

Daftar Pustaka

- Anggraini, S. N., Aprillia, C., & Marpaung, B. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SDN 17 Kota Pekanbaru*. 665–671. <http://sintaks.kitamenulis.id/index.php/Sintaks%0A3>. [Diakses: 31/01/2022]
- Ani, M., Aji, S. P., Sari, I. N., Patimah, M., Nisa, H. K., Kamila, A. U. I., Argaheni, N. B., Megasari, A. Iaela, Rismawati, S., Susilawati, S., Pasundani, N. A., Heryani, L., & Saleh, U. K. (2022). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Armini, N. K. A. (2019). Menilik Kesehatan dan Reproduksi Pada Perempuan Gangguan. *Pedioma Nursing Journal*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.21215>. [Diakses: 02/12/2022]
- Avelina, Y., Baba, W. N., & Pora, Y. Dh. (2021). *Monograf Pengaruh Terapi Life Review terhadap Depresi Lansia*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=-3ZVEAAAQBAJ> [Diakses: 01/12/2022]
- BKKBN. (2013). *Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas yang Komprehensif*. BKKBN.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan : Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/96/89> [Diakses: 30/01/2023]
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Dewi, M., & Ulfah, M. (2021). *Buku Ajar Remaja dan Pranikah untuk Mahasiswa Profesi*

- Bidan. Universitas Brawijaya Press.
- <https://books.google.co.id/books?id=AnFrEAAAQBAJ> [Diakses: 04/12/2022]
- Fatmayanti, A., Murharyati, A., Aulia, S. S., Putri, R. N., Mogan, M., Wijayanti, I., Nugrawai, N., & Wahyuni, S. (2022). *Kebutuhan Dasar Manusia* (M. Sari(ed.)). PT. Global Eksekutif Tinggi.
- Hamidah, E. N., Realita, F., & Kusumaningsih, M. R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *Community of Publish in Nursing*, 10, 258–265. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/85601/44933> [Diakses: 10/12/2022]
- Handayani, R., Hutomo, C. S., Kartikasari, N. D., Sinaga, L. R. V., Saragih, H. S., Wijayanti, I., Aji, Y. G. T., Pujiani, Tasnim, Argaheni, N. B., Zulfatunnisa, N., & Humaira, W. (2022). *Dasar Kesehatan Reproduksi* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=C_JaEAAAQBAJ [Diakses: 04/12/2022]
- Hanum, D. F., Faqihatus, D., & Has, S. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Indonesian Journal of Midwifery*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/ijmt.v2i1.4000> [Diakses: 31/02/2023]
- Ismail, F. D., & Handayani, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih pada Remaja Wanita FK UISU Angkatan 2020. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan- Fakultas Kedokteran Univesitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 26–31. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/view/183/176> [Diakses: 11/12/2022]
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (F. Husaini (ed.)). Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ> [Diakses: 10/12/2022]
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi bagi Guru dan Orang Tua. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI*. [https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-05/MHM Guidance for Teacher and Parents-PMRC-Recommendation.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2019-05/MHM_Guidance_for_Teacher_and_Parents-PMRC-Recommendation.pdf) [Diakses: 05/12/2022]
- Komariyah, L., & Mukhoirotin. (2018). Potensi Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal EDUNursing*, 2(1). <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/1257> [Diakses: 31/01/2023]
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. Rumah Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=CQAoEAAAQBAJ> [Diakses: 12/02/2023]
- Kusumastuti, A., Khoiron, M., & Achmadi. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.

- Laras, I. D. A. A. M., Damayanti, M. R., & Pramitaresthi, I. G. A. (2020). PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI SMP DAN SMA DI YAYASAN PASRAMAN GURUKULA BANGLI PENDAHULUAN Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang disertai pertumbuhan dan intelektual (Herlina , 2013). Tahap remaja dimulai da. *Community of Publish in Nursing*, 8(2), 192–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i02.p12> [Diakses: 30/01/2023]
- Maharani, R., & Andriyani, W. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.172> [Diakses: 08/12/2022]
- Mustikawati, I. Si., & Faradillah. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene DI RW 04, Bantaran SUngai Ciliwung, Kelurahan Manggarai, Jakarta. *Jurnal Inohim*, 1(2). <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Inohim/article/download/2165/1876>
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O. D. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=jCtBEAAAQBAJ> [Diakses: 30/01/2023]
- Pandelaki, L., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8, 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28413> [Diakses: 06/12/2022]
- Pangaribuan, S. M., Kurniawati, K., Amir, N., Hariyanto, S., Antoro, B., Mukhoirotin, M., Purnamasari, N., Sumantrie, R., Nomp, S., Tinah, I., Ajul, K., & Surani, V. (2022). *Konsep Dasar Praktik Keperawatan Profesional* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=5UdxEAAAQBAJ> [Diakses: 11/12/2022]
- PH, L., Yulianti, E., & Hermanto. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.2> [Diakses: 11/12/2022]
- Pratiwi, U. (2019). Pengaruh Praktik Hygiene Genitalia pada Remaja Putri di SMPN 1 Suli. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 02(01), 228–236. <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/71> [Diakses: 04/12/2022]
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Airlangga University Press.
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2022). Efektivitas penyuluhan Berbasis Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada Siswa Kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Preventia: Indoneisan Journal of Health Public*, 5(1), 8–15. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/14778> [Diakses: 10/12/2022]
- Sari, N. P., Argaheni, N. B., Hasanah, L. N., Hairudin, Apsari, D. A., Wahyuddin, Ritonga, N., Salman, Ramdany, R., Nasution, N. H., & Lourinx, E. (2021). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=2PITEAAAQBAJ> [Diakses: 30/01/2023]

07/12/2022]

- Sari, S. P., Amin, M., Agustina, B., & Yanuarti, R. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan tentang Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri dengan Metode Ceramah di RT 11 Kelurahan Cempaka Permai Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 16(2), 111–118. <http://repo.umb.ac.id/items/show/2169> [Diakses: 09/12/2022]
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. Setiawan (ed.)). Mitra Cendikia Pers.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Monalisa (ed.)).
- Sitohang, N. A., & Adella, C. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Dharma Pancasila Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam 1/BB Medan*, 4(2), 126–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.146> [Diakses: 30/01/2022]
- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revilda, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A., Sudarso, A., Purba, B., Purba, Su., Yuniwati, I., Hidayatulloh, N., Irawati, & Suyuthi, N. F. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Suharto, & Sardjono, S. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Tiga N Surabaya.
- Sumantri, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ekayanti,). Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=Cpo-DwAAQBAJ> [Diakses: 10/12/2022]
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan* (P. Christian (ed.)). Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=yVJLDwAAQBAJ> [Diakses: 10/12/2022]
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115, 342–351.
- Wahyuni, E. S., & Harisa, W. O. D. (2020). Video Based Instruction : Upaya Mengatasi Keterbatasan Praktik Personal Hygiene pada Disabilitas Intelektual. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(2), 62–145. <https://jurnalketerapianfisik.com/index.php/jpt/article/download/235/127> [Diakses: 10/12/2022]
- Wardani, S. P. D. K., & Nurulicha. (2019). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dan Faktor Lainnya Pada Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Kesehatan STIKes Mitra RIA Husada*, VIII(1). <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/download/75/35> [Diakses: 31/01/2023]
- WHO. (2017). *Monitoring Health for SDGs*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565486> [Diakses: